



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DI DESA OEBOLA KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG

Oleh:

Yulianti K. Banhae¹, Maria Sambriang², Yohanes M. Abanit³, Maria A. Making⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenses Kupang

E-mail: yulianti.banhae@gmail.com

Article History:

Received: 15-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 19-06-2023

Keywords:

Peningkatan Kesehatan,
Masyarakat, Desa

Abstract: *Stunting merupakan masalah kesehatan anak yang saat ini tren baik di dunia bahkan di Indonesia. Balita merupakan generasi penerus bangsa, jika seorang balita mengalami stunting maka dampak yang akan terjadi adalah gangguan kognitif, terjadi gangguan perkembangan anak meliputi gangguan motorik, bicara bahasa, personal social, anak sulit belajar, anak berisiko untuk, mengalami penyakit degeneratif, rendahnya imunitas dan menurunnya produktifitas.*

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang pada tanggal 20 November tahun 2022. Tempat kegiatan: Gereja Kemah Injil Oebola Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita, dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan dan pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pengambilan darah dan pengobatan gratis. Hasil: terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita di desa Oebola Kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia dan sebagai suatu ancaman bagi kualitas masyarakat Indonesia. (Siswati, 2018). Angka kejadian stunting yang dialami oleh anak dibawah 5 tahun di dunia sekitar 151 juta orang. Jumlah stunting pada anak di Asia sebanyak 55 % populasi. Tiga perempat dari populasi anak dengan stunting terdapat di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan. Populasi anak sebesar 39 % mengalami pendekberada di Afrika. Berdasarkan hasil Riskesdas angka kejadian stunting



atau pendek di Indonesia pada tahun 2010 sejumlah 35,6% dan kasus ini bertambah pada tahun 2013 sebanyak 37,2%, Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting sebanyak 30,8%. Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSCBI) pada tahun 2019 kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 27,67%, angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting di Asia Tenggara sebesar 24,7% (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Angka kejadian stunting yang dialami oleh anak dibawah 5 tahun di dunia sekitar 151 juta orang. Jumlah stunting pada anak di Asia sebanyak 55 % populasi. Berdasarkan hasil Riskesdas angka kejadian stunting atau pendek di Indonesia pada tahun 2010 sejumlah 35,6% dan kasus ini bertambah pada tahun 2013 sebanyak 37,2%, Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting sebanyak 30,8%. Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSCBI) pada tahun 2019 kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 27,67%, angkaini lebih tinggi dari prevalensi stunting di Asia Tenggara sebesar 24,7% (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Angka stunting di NTT tahun 2023 sebanyak 77.338 (17,7%) (Dinkes Propinsi NTT, 2023). Jumlah stunting pada balita di Kabupaten Kupang mencapai 5.196 anak dan angka stunting di Kecamatan Fatuleu sebesar 567 balita.

(<https://mediaindonesia.com/nusantara/563284/ntt-targetkan-stunting-turun-hingga-10-pada-2023>).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat Desa Oebola Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang tentang berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada balita. Dalam rangka menurunkan angka stunting pada balita maka perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan stunting melalui dengan metode penyuluhan kepada masyarakat desa mulai dari remaja, ibu hamil, ibu menyusui, orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat, kader posyandu, pemerintah desa setempat tentang cara mencegah stunting pada balita. Hal ini sangat penting karena jika semua unsur masyarakat sudah tahu tentang penyebab stunting pada balita maka berbagai pihak akan berupaya dan bekerja sama dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya stunting di desa setempat. Oleh sebab itu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berdampak dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Oebola Kecamatan fatuleu Kabupaten Kupang.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari remaja, ibu hamil, ibu menyusui, orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat, kader posyandu, pemerintah Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

Lokaasi kegiatan : Tempat kegiatan adalah Gereja Kemah injil Oebola Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita, demonstrasi pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, pengambilan darah dan pengobatan gratis. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan tokoh agama dan pemerintah setempat. Cara melakukan kegiatan melalui beberapa tahapan antara lain:

Tahap Pertama: 1) Sebelum mulai kegiatan Wadir II dan Ketua tim pengabmas menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat 2) Ketua tim melakukan pembagian tugas untuk tim pengabmas sesuai dengan keilmuannya masing-masing. Tahap kedua: 1) Tim memberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting, demonstrasi pembuatan makanan tambahan dan pemberian makanan tambahan kepada balita. Selain itu juga



dilakukan pemeriksaan kesehatan mencakup mengukur tekanan darah, menimbang berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan darah, dan pengobatan; 2) Demonstrasi tentang menyiapkan makanan yang bergizi bagi balita dari bahan lokal yang tersedia 3) Mendampingi orang tua dalam demonstrasi pembuatan makanan yang bergizi. Tahap ketiga: 1). Melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 22 November 2022, dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Gereja GMIT Oebola Gesa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan/proses sebagai berikut: Tahap Pertama: 1) menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. oleh tim pengabdian masyarakat; 2) Kegiatan penyuluhan dan beberapa kegiatan tambahan lainnya seperti pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pemberian makanan tambahan, pengambilan darah dan pengobatan gratis. Tahap kedua: 1) Tim memberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita dan kegiatan tambahan lainnya; 2) Demonstrasi tentang cara pembuatan makanan tambahan yang bergizi; Tahap ketiga: 1). Melakukan evaluasi materi pencegahan stunting yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Gambar . Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Penyuluhan dan Pembagian Makanan Tambahan bagi Balita Di Desa Oebola



Gambar 3. Pengobatan



Gambar 4. Pemeriksaan Darah.



Gambar 5 Anamnesis dan Pemeriksaan Tekanan Darah

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Oebolo Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang pada bulan November 2022 sebagai berikut: hasil *pre tes* didapatkan adalah 10% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 20%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup serta 70 % mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan stunting.

Hasil *posttest* yang didapatkan adalah 85% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 10% mempunyai tingkat pengetahuan cukup serta 5 % mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan stunting. Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Oebelo Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang pada bulan November 2022 sebagai berikut: hasil *pre tes* didapatkan adalah 10% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 20%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup serta 70 % mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 85% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 10%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup serta 5 % mempunyai



pengetahuan yang kurang tentang pencegahan stunting. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2018) bahwa hasil pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui pengindraan terhadap suatu hal. Proses pengideraan dimulai dari melihat, mendengar, meraba. Domain yang paling penting dari pengetahuan adalah kognitif, sehingga dengan pengetahuan seseorang dapat bertindak. Terdapat 6 domain pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan stunting pada balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1). Pendidikan: Seseorang dengan Pendidikan tinggi diharapkan pengetahuannya sangat luas. Tetapi tidak mutlak jika seseorang dengan pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan nonformal. 2). Informasi/media masa: Informasi yang didapatkan dari pendidikan formal ataupun nonformal akan memberikan pengaruh jangka pendek dimana dapat membuat orang berubah dan meningkatkan pengetahuan. Perkembangan teknologi dengan bermacam-macam media massa dapat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat.

Social/Budaya/Ekonomi : Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang: Lingkungan : Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman : Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik : .

Stunting merupakan masalah kesehatan anak yang saat ini tren baik di dunia bahkan di Indonesia. Balita merupakan generasi penerus bangsa, jika seorang balita mengalami stunting maka dampak yang akan terjadi adalah gangguan kognitif, gangguan perkembangan anak meliputi motorik, bicara bahasa, personal social, anak sulit belajar, anak berisiko untuk, mengalami penyakit dgeneratif, rendahnya imunitas dan menurunnya produktifitas (Andriani dkk, 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting adalah rendahnya tingkat pengetahuan orang tua terkait upaya pencegahan stunting, sehingga diharapkan dengan penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan



orang tua dalam mencegah stunting bagi anak. Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam mencegah stunting melalui penyuluhan yaitu hasil penelitaian menurut Riwayati dkk, 2022 tentang strategi gerakan cegah stunting menggunakan metode penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. Menurut Tadale dkk (2021) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita terkait gizi seimbang balita untuk mencegah stunting melalui penyuluhan.

Oleh sebab itu dengan pemberian penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita bagi masyarakat di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang dan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat tambahan lainnya maka dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat terutama orang tua dalam mencegah terjadinya stunting. Dengan kegiatan ini, maka tim pengabdian masyarakat mengharapkan agar masyarakat dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting sehingga dapat meminimalisir angka stunting di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat Desa Oebola dalam pmencegah stunting pada balita.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Kepala Desa Oebola, Bidan Desa, kader posyandu, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan seluruh masyarakat Desa Oebola Kecamatan Fatuleu yang telah terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peningkatan status kesehatan balita khususnya di Desa Oebola.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adriani Prasanti, Iseu, Aisyah Siti, Wirawan Susilo, Idris Nur Hasanah Laeli, Nursiah Andi, Yulistianingsih Ari, Siswati Tri, (2022). Stunting pada Anak. Yogyakarta. Husada Mandiri.
- [2] Notoatmodjo, S. 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Notoadmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka
- [4] Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi. ISSN 2088-270 X.
- [5] Riwayati Selvi, Lestari Teri, Nyayu Masyita Ariani, Masri, Kashardi, Ramadianti, Winda, Syofiana Mardiah. (2022). strategi Gerakan cegah stunting menggunakan metode penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. JOURNAL OF EMPOWERMENT. VOL. 3., No. 1, Juni 2022, h. 46-55
- [6] Siswati Tri. (2018). Stunting. Yogyakarta: Husada Mandiri
- [7] Tim Percepatan dan Pencegahan Stunting Propinsi NTT. Laporan Capaian program kemitraan Cegah stunting propinsi NTT. 2018. Propinsi NTT
- [8] Tadale Laurenzy Deviana, Ramadhan Kadar, Nurfatimah. 2021. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. Journal Community Empowerment. Vol.6 No.1 (2021) pp. 48-53.